

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earning management*) yang diukur menggunakan akrual diskresioner (*discretionary accruals*). Sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, reputasi KAP dan ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan. Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Indriani, 2010).

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling method*, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Pemilihan anggota sampel penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember 2018 di Bursa Efek Indonesia.
- c. Data – data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2018.
- d. Selama periode pengamatan, perusahaan tidak mengalami kerugian.

- e. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan tahun 2018 data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan non-keuangan tahun 2018 yang bersumber dari website IDX (Indonesia Stock Exchange) www.idx.co.id. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumentasi seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Manajemen laba adalah upaya manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga meratakan, menaikkan dan menurunkan nilai laba untuk pihak eksternal (pemegang saham) yang ingin mengetahui kinerja ekonomi perusahaan. Pengukuran manajemen laba menggunakan

Discretionary Accrual (DA). Manajemen laba dihitung oleh akrual kelolaan yang dideteksi dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995), model tersebut dituliskan sebagai berikut :

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan Ordinary Least Square (OLS) sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rev_{t-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

TA_{it} = Total Akrual perusahaan i pada periode ke t

N_{it}	= Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
CFO_{it}	= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
A_{it-1}	= Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
ΔRev_t	= Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
PPE_t	= Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
$\Delta Rect$	= Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
e	= <i>error</i>

3.4.2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* (ukuran dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit) ditambah reputasi KAP dan ukuran perusahaan sebagai variabel control dan yang bersifat pengawasan dari mekanisme *good corporate governance*.

3.4.2.1. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Fungsi utama direksi adalah menetapkan sistem pengendalian internal untuk menjaga asset dan investasi perusahaan.

Ukuran dewan direksi diukur dengan :

$$Ukuran\ Dewan\ Direksi = \sum \text{Anggota Dewan}$$

Direksi Sumber ; (Wulandari, 2013)

3.4.2.2. Komposisi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, mempunyai kemampuan kritis terhadap setiap kebijakan strategik yang dibuat manajemen atau bertindak independen semata - mata demi perusahaan (KNKG, 2004). Ukuran dewan komisaris independen diukur dengan :

*Ukuran Komisaris Independen : Σ Anggota Dewan Komisaris
Independen*

3.4.2.3. Ukuran Komite Audit

Berdasarkan surat edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan di ketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen dan minimal salah satu seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Komite audit berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal (Daniri, 2014:212). Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota di dalam komite audit (Aji, 2012).

3.4.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perhitungan ukuran perusahaan menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aktiva$$

(sumber : Natalia, 2013)

3.4.2.5. Reputasi KAP

Reputasi KAP dalam penelitian ini diproksikan sebagai KAP yang berafiliasi dengan *Big 4 Auditors*. Variabel ini adalah variabel *dummy* dimana jika KAP termasuk dalam *Big 4 Auditors* diberi kode 1 dan jika tidak termasuk dalam *Big 4* maka diberi kode 0.

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang suatu data mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum, dan variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan

mudah dipahami (Wulandari, 2013).

Menurut Ningsapti (2010) Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2013:161) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui variabel residual dapat diketahui normal atau tidak nya. Dengan ketentuan, apabila :

Nilai *Jarque-Bera* hitung $>$ *Chi-Square* : Variabel Residual pada model regresi yang digunakan tidak berdistribusi normal

Nilai *Jarque-Bera* hitung $<$ *Chi-Square* : Variabel Residual pada model Regresi yang digunakan berdistribusi normal

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar Variabel Bebas (independent) (Ghozali,2013:105). tidak boleh terdapat multikolinieritas di antara variabel penjelas pada model tersebut yang di indikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi di antara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas (Sangadji, 2010). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi sebagai berikut (Ghozali, 2013:105):

1. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual

variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan dan mempengaruhi variabel independen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika cukup tinggi, maka terdapat multikolonieritas.
3. Dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Widarjono (2013:104), jika koefisien korelasi antar variabel independen diatas 0.85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya, bila koefisien korelasi antar variabel independen dibawah 0,85 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara : (1) melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat, (2) Uji Park, (3) Uji Glejser, dan (4) Uji White.

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas atau tidak. Heteroskedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari erorr untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013:112) untuk menguji autokorelasi antara lain dapat dilakukan dengan melakukan Uji Durbin Watson, Uji Langrange Multiplier, Uji Statistics Q: Box Pierce dan Ljung Box dan Run Test (Ghozali, 2013). Untuk dapat mengetahui uji autokorelasi melalui uji Durbin Watson Statistik. Pengambilan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < dL$, maka tidak ada autokorelasi positif, hipotesis ditolak.
- 2) Jika $dL \leq d \leq dU$, maka tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan / tidak dapat disimpulkan.
- 3) Jika $4-dL < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif, hipotesis ditolak.
- 4) Jika $4-dU < d < 4-dL$ maka tidak ada autokorelasi negatif, tidak dapat disimpulkan.
- 5) Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena analisis regresi linier berganda ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini menggunakan program *software EViews 9.0* sebagai program pengolahan datanya. Kegiatan pengolahan data dengan *Microsoft Office Excel 2016* meliputi pembuatan tabel dan grafik untuk analisis deskriptif.

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Rumus :

$$DA = \alpha + \beta_1 UDD + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + \beta_4 SIZE + \beta_5 KAP + e$$

Keterangan :

DA = *discretionary accruals* (proksi dari manajemen laba)

α = konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$, = koefisien regresi

UDD	= ukuran dewan direksi
DKI	= dewan komisaris independen
KA	= ukuran komite audit
SIZE	= ukuran perusahaan
KAP	= ukuran KAP
e	= koefisien error

(Sumber : Pengembangan dari berbagai sumber)

Analisis terhadap hasil regresi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

3.5.3.1. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik T)

Ghozali (2013) menyatakan, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila t hitung $>$ dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig $<$ 0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Bila t hitung $<$ dari t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig $>$ 0,05) maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.3.2. Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.
- 2) Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.

3.5.3.3. Uji R^2 atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2013).